

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum kita dapat melihat bahwa pada saat ini kondisi rakyat yang sedang dihadapkan pada berbagai masalah persoalan yang berantai, seolah tidak diketahui pangkal dan kapan akan berujung. Salah satu dari sekian banyak persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah kemiskinan. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Kenyataannya, mungkin saja masalah kemiskinan yang sebenarnya berhubungan dengan keterpencilan suatu wilayah atau tidak tersedianya sarana ekonomi masyarakat.

Di Negara yang sedang berkembang umumnya kegiatan perekonomiannya sangat ditujukan oleh sektor pertanian. Sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar pada sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan mutu makanan penduduk dan kesejahteraan petani. Sudah sewajarnya para petani mendapatkan hak-hak mereka yang telah dinobatkan sebagai pahlawan bangsa, karena hasil kerja keras merekalah kita mendapatkan sumber-sumber makanan yang menjadikan kita sebagai orang yang berguna khususnya bagi keluarga sendiri. Tetapi, mayoritas para petani ini tidak ada yang merasakan kesejahteraan,

baik secara ekonomi maupun sosial, karena pada saat ini, kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lain.

Sesuai amanat yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, tujuan Negara adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pencapaian tujuan Negara tersebut dilakukan dengan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan seluruh masyarakat. Untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan kondisi yang mendukung produktivitas petani. Salah satu diwujudkan dengan adanya pihak yang berperan dalam memberikan pemberdayaan atau penyuluhan kepada petani. Penyuluhan ataupun pemberdayaan ditujukan guna meningkatkan edukasi dan praktik dilapangan agar petani di Indonesia lebih maju dan sejahtera.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (survive) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa yang dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Hendratmoko dan Marsudi, 2010). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan

masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaedi 2013:24).

Upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka. Dalam hal ini, bahwa untuk memberdayakan masyarakat maka diperlukan organisasi yang mampu mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada petani.

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang perlu diberdayakan agar mereka mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada serta mencari jalan keluar sesuai sumberdaya yang dimilikinya. Konsep yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat (petani) melalui konsep kelompok. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya, secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia disekelilingnya. Dengan demikian, hampir diseluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui inetraksi dalam kelompok dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya manusia membutuhkan kelompok.

Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pikiran, pengalaman dan pengetahuan. Banyak bentuk-bentuk

kelompok yang kita jumpai dimasyarakat diantaranya adalah kelompok primer dan kelompok skunder. Kelompok primer adalah kelompok yang kecil ukurannya, misalnya keluarga. Dan kelompok skunder ialah kelompok yang waktu pertemuannya lebih sedikit daripada kelompok primer, misalnya kelompok tani, perkumpulan politik, Jemaah keagamaan, dan lain-lain.

Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat belajar dan bekerja sama bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya di dalam dunia pertanian, sejalan dengan itu maka diharapkan kedepannya peningkatan hasil pertanian akan dapat tercapai. Menurut Kartasapoetra, (1994:71), Kelompok tani merupakan kelembagaan (institusi) non-formal dipedesaan yang beranggotakan petani-petani yang mempunyai kepentingan sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Kelompok tani merupakan suatu organisasi, sehingga memiliki struktur organisasi dengan kelengkapan yang terdiri dari : Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Kelompok tani memiliki atura-aturan dan memiliki tugas serta tanggung jawab baik pengurus maupun anggota. Aturan-aturan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama yang harus ditaati serta harus ada sanksi bagi yang melanggarnya. Proses penyusunan aturan atau tugas-tugas pengurus dilakukan melalui musyawarah anggota kelompok tani.

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, petani perlu ikut dalam kelompok tani. Melalui kelompok tani dapat terbantu baik secara modal maupun wawasan dan mengelolah lahan pertanian. Pembangunan pertanian melalui pembentukan kelompok tani ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Terbentuknya sebuah kelompok tani, karena memiliki peran dan

fungsi dalam dunia pertanian yang sama diantaranya adalah sebagai tempat belajar dan wahana belajar. Sebagai tempat belajar, kelompok tani memiliki fungsi meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerja sama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu memberdayakan masyarakat tani agar dapat berkembang secara optimal. Setiap kelompok tani juga dituntut untuk merancang program-program apa saja yang akan dijalankan kelompok tani demi tercapainya pemberdayaan untuk masyarakat. Dengan adanya kelompok tani maka akan ada kemudahan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dibidang pertaniannya, selain itu juga dapat memberikan kelanggengan usaha pada para petani serta lebih terorganisir lagi terhadap petani. Sehingga masyarakat (petani) dapat lebih kreatif dan mandiri dalam mengelola pertanian serta masyarakat (petani) dapat meningkatkan produksi pertaniannya dengan semaksimal mungkin.

Demikian halnya yang terjadi pada kelompok tani Dos Roha di Desa Tapan Nauli III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Kelompok tani Dos Roha melakukan kegiatan kepada masyarakat tani, bertujuan untuk memberdayakan petani agar lebih baik dalam bidang pertanian, mandiri,

memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pertanian khususnya dalam bidang penanaman misalnya: padi, jagung, dan kopi. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tani Dos Roha, yaitu: (1) pengolahan lahan, (2) penggunaan bibit unggul, (3) pemupukan, (4) pengairan, dan (5) pembasmi hama. Banyak hal yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan hasil panen masyarakat demi mensejahterakan masyarakat di Desa Tapan Nauli III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani yang akan diikutsertakan kepada keberdayaan masyarakat yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kelompok tani kepada masyarakat tani, dalam kepengurusan kelompok tani kurang maksimal, kegiatan kelompok tani tidak seluruhnya dilakukan, rendahnya keaktifan masyarakat tani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Tapan Nauli III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Tujuan paling penting dilakukannya pemberdayaan masyarakat tani melalui kegiatan kelompok tani yaitu hasil panen yang didapatkan oleh para petani di Desa Tapan Nauli III sangat sedikit dan tidak mencukupi untuk kebutuhan sebelum menunggu hasil panen untuk selanjutnya. Para petani melakukan hasil panen dalam satu kali setahun, sementara bagi para petani adanya yang harus membagi hasilnya dikarenakan pemilik lahan bukan milik sendiri oleh petani tersebut, maka dari itu banyak faktor yang mempengaruhi belum maksimal kehidupan para petani di Desa Tapan Nauli III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

Maka dari itu, melalui kegiatan kelompok tani diharapkan adanya proses keberdayaan masyarakat yang berdaya, mandiri, dan mampu meningkatkan hasil panen menjadi dua kali setahun, pengolahan dan pemasaran hasil, menggali

potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam serta dapat meningkatkan kerjasama sebagai kelompok usaha tani. Maka dengan demikian, peneliti tertarik dengan pembahasan di atas untuk meneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Tapiannauli III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.
- b. Rendahnya pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok tani.
- c. Masih banyak masyarakat tani yang harus diberdayakan dalam bidang pertanian.
- d. Kurangnya inovasi masyarakat dalam upaya meningkatkan hasil panen.

## **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Tapan Nauli III Kec. Sipahutar Kab. Tapanuli Utara”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa Besar Pengaruh Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Tapan Nauli III Kec. Sipahutar Kab. Tapanuli Utara”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui tentang “ Pengaruh Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Tapan Nauli III Kec. Sipahutar Kab. Tapanuli Utara”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori keberdayaan masyarakat dan kegiatan kelompok tani yang telah ada.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.